

# **PENGELOLAAN KELAS APHP DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 DONOROJO/PACITAN**

**Riyan Luqmaana Hardiansyah**

**Adit Chandra Setiawan**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

[riyan.19068@mhs.unesa.ac.id](mailto:riyan.19068@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem dan strategi pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para peserta didik di SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan. Dalam penelitian ini telah menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 9 sistem pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Donorojo dan 6 strategi kepala sekolah dalam pendayagunaan pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Donorojo.

**Kata kunci :** Sistem, strategi, pengelolaan, kelas APHP, perusahaan atau industri, motivasi, dan kewirausahaan.

## **Abstract**

This study aims to find out the system and strategy for managing the APHP class in fostering an entrepreneurial spirit for students at SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan. In this study has used a qualitative descriptive research approach method. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that there are 9 APHP classroom management systems in fostering an entrepreneurial spirit for students at SMK Negeri 2 Donorojo and 6 principal strategies in utilizing APHP classroom management in fostering an entrepreneurial spirit for students at SMK Negeri 2 Donorojo.

**Keywords :** System, strategy, management, APHP class, company or industry, motivation, and entrepreneurship

## **PENDAHULUAN**

Diselenggarakannya layanan khusus di sekolah sebenarnya telah memiliki tujuan yaitu memberikan fasilitas dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Selain itu, upaya pendidikan sekolah supaya para siswa yang selalu memiliki keadaan yang baik-baik saja dari aspek jasmani dan rohaninya. Maka dari itu diharapkan dengan adanya layanan khusus sekolah mampu dalam memberikan pelayanan untuk kebutuhan pembelajaran para siswa supaya tujuan pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan

efisien. Pada SMK, siswa mendapatkan pelatihan praktis dalam berbagai bidang kejuruan seperti teknik, kesehatan, pariwisata, pertanian, dan lain-lain. Presiden dalam Inpres Nomor 9 tahun 2016 memberikan amanah kepada menteri, kepala lembaga dan gubernur dalam meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Disini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti di lokasi tersebut yaitu di SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan karena di sekolah tersebut terdapat sebuah layanan khusus yaitu kelas APHP yang mana layanan khusus tersebut mampu untuk memberikan

pelayanan pembelajaran dan pelatihan untuk para peserta didik di bidang kewirausahaan. Kelas APHP dapat diartikan sebagai suatu layanan khusus disekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan pemasaran atau perdagangan oleh parapeserta didik dari hasil pertanian yang berpacu pada sebuah keuntungan. Menurut Gunawan (2013) agribisnis juga dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang terdiri dari hampir seluruh sektor agribisnis, seperti sektor masukan, sektor produksi, sektor pengeluaran. Selain itu, dalam pembelajaran dan pelatihan di kelas APHP ini telah terdapat tujuan yang tentunya mendasari berdirinya atau terbentuknya layanan khusus yang satu ini di sekolah. Tujuannya yaitu mampu untuk memberikan pelatihan pada para peserta didik untuk menjadiseorang wirausaha maupun dapat menempati lowongan pekerjaan yang telah tersedia sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, dalam kegiatan usaha ini juga dapat memberikan sumber pendanaan operasional untuk sekolah.

Awal mula berdirinya kelas APHP yang terdapat di SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan ini karena berkaitan erat dengan pengembangan sektor pertanian dan kebutuhan tenaga kerja yang terampil di dalamnya. Hal tersebut tentunya juga disebabkan karena sekolah ingin menyesuaikan kebutuhan produksi yang sesuai dengan potensi di lokasi sekolah tersebut berada yaitu di kecamatan Donorojo dan potensi yang ada di daerah tersebut seperti gula, padi, ubi, kacang tanah, jagung, dan ketela pohon. Dengan melihat potensi yang terdapat di SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan tentang produksi kelas APHP didalamnya maka perusahaan besar yaitu seperti ASTRA memiliki kesepakatan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah dan memberikan beberapa bantuan seperti ruang kelas dan peralatan untuk kelas APHP. Seperti yang dapat diketahui ASTRA merupakan salah satu perusahaan dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan telah menjadi ikon bisnis di negara ini.

Peran dan dampak yang dimiliki oleh kelas APHP sangatlah besar dan berpengaruh untuk pengembangan unit produksi atau bisnis di sekolah serta menambah kemajuan kinerja para peserta didik dalam belajar dan berlatih. Dengan adanya layanan khusus ini sekolah mampu untuk mengelola sumber daya serta bisa dijadikan sebagai rangka pendayagunaan dengan optimal. Sumber daya yang dimaksud tentunya para

peserta didik. Menurut Dikmenjur, dalam Nurdyanti (2017) telah berpendapat bahwa tujuan dari unit produksi yang berbasis agribisnis ini yaitu mampu dalam meningkatkan mutu tamatan untuk berbagai segi selebihnya untuk keterampilan dan ilmu pengetahuan bagi para peserta didik di sekolah. Selain itu, menurut Daniel (2016) pengaruh dari pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi untuk pola pikir bagi setiap para siswa dan motivasi wirausaha tersebut mampu untuk dirangsang dengan menggunakan studi khusus di lapangan.

Dibalik keberhasilan dari kelas APHP sendiri juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut Suryanto, dalam Presetyorini (2022) menyatakan bahwa alumni sekolah kejuruan atau SMK tidaklah hanya menguasai kemampuan hard skill saja, namun peserta didik juga harus mampu menguasai soft skill dan hard skill. Sehingga dari kemampuan yang peserta didik miliki tersebut maka bisa bekerja dengan lebih berkualitas yang khususnya di dalam dunia usaha industri. Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung dalam usaha bisnis kelas APHP di lingkungan sekolah yaitu. Pertama, pada keuntungan para siswa dapat diraih dengan pengalaman praktik di lapangan secara langsung. Kedua, pengalaman dari proses pembelajaran yang berbasis grup serta melibatkan peserta didik serta staf pengajar dan partisipasi dari industri mampu untuk memperkaya proses pembelajaran dan memberikan manfaat yang real untuk semua pihak. Ketiga, proses pembelajaran yang biasa-biasa saja tidaklah cukup. Sedangkan faktor penghambat dari kelas APHP menurut Rahman (2017) menjelaskan bahwa dalam kenyataannya di lapangan kompetensi dari keahlian yang dipunyai oleh peserta didik lulusan sekolah kejuruan atau SMK masih belum memenuhi kualifikasi yang diinginkan di dunia kerja khususnya dunia industri. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu. Pertama, kurangnya guru atau tenaga pengajar yang produktif. Kedua, kurangnya jumlah jam mengajar yang produktif yang tidak sebanding dengan jumlah guru produktifnya. Ketiga, minimnya jumlah dunia industri dan dunia usaha yang terdapat di sekitar sekolah. Keempat, kurangnya motivasi para peserta didik di dunia usaha dan industri di lingkungan sekolah. Dengan demikian, para tenaga pendidik disini memiliki peranan yang sangat penting dalam ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran APHP serta

juga berperan untuk memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didiknya. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan ketua jurusan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo, permasalahan yang terjadi karena kurangnya motivasi dari para peserta didiknya. Permasalahan tersebut berawal karena kebanyakan para peserta didik di Donorojo telah ikut dengan kakek maupun nenek mereka yang disebabkan karena orangtua bekerja di luar kota. Hal inilah yang menyebabkan semangat dan motivasi para peserta didik untuk belajar di kelas APHP masih rendah. Padahal pihak sekolah sudah memberikan beberapa upaya untuk memberikan motivasi dan semangat bagi peserta didik tersebut supaya bisa melanjutkan sekolahnya lagi, namun upaya-upaya tersebut masih belum memberikan hasil yang signifikan.

Selain itu, menurut kepala sekolah SMK Negeri 2 Donorojo permasalahan yang terjadi juga diperparah lagi pada saat pandemi Covid-19 melanda negeri ini tahun lalu. Permasalahan tersebut yaitu dikarenakan para peserta didik mengikuti pembelajaran daring dari rumah maka mereka mengalami keterlambatan dalam pelatihan praktek lapangannya. Padahal, seharusnya proses pembelajaran kelas APHP itu sepenuhnya harus dilaksanakan dengan praktek langsung. Sehingga, para peserta didik tidak merasakan pelatihan sepenuhnya yang diberikan di dalam kelas APHP dan hal ini menurunkan minat mereka untuk belajar. Dibalik itu, fasilitas di kelas APHP juga terbengkalai karena jarang dioperasikan atau digunakan kurang lebih selama 2 tahun. Dengan hal ini, tentunya fasilitas atau alat-alat di kelas APHP rentan mengalami kerusakan.

Kasus seperti yang terjadi di SMK Negeri 2 Donorojo ini tentunya perlu diperhatikan dan juga perlu untuk ditindak lanjuti dalam menemukan titik temu untuk menemukan solusi yang tepat. Jika dibiarkan saja maka tentunya akan membawadampak buruk pada manajemen pengelolaan kelas APHP dan tentunya dapat membawakerugian dari pihak sekolah sebab, motivasi dan semangat para peserta didik adalah menjadi kunci utama atas keberhasilan dari suatu lembaga sekolah dalam mendidik khususnya di sekolah kejuruan yang dimana sekolah tersebut dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang siap bekerja. Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan maka perlu diadakannya sebuah penelitian karena adanya ketertarikan untuk bisa lebih mendalami tentang manajemen pengelolaan kelas APHP bagi para peserta didik

sebagailayanan khusus seklaah dan juga terdapat beberapa permasalahan dan hambatan yang terjadi didalam kelas APHP yang tentunya perlu dicari pemecahan permasalahannya.

## METODE

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka peneliti mampu untuk mengamati serta bisa mengeksplorasi secara luas dan lebih mendalam untuk mendapatkan berbagai informasi dari para informan yang berguna untuk dasar pokok permasalahan atau bahan studi khusus yang telah terjadi di lapangan. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk suatu penelitian kualitatif dalam suatu kajian yang tentunya bersifat deskriptif. Diskriptif kualitatif pada umumnya difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan oleh seorang peneliti yang tentunya berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan bagaimana di dalam suatu peristiwa yang ada atau sedang terjadi dilapangan hingga pada akhirnya dapat dikaji secara lebih meluas dan mendalam yang tentunya berguna dalam menemukan beberapa pola yang muncul yang terdapat pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016).

### 2.2 Rancangan Penelitian

Sebuah rancangan penelitian yang telah digunakan pada penelitian ini yaitu berupa studi kasus. Hal ini dipilih oleh peneliti sebab dengan menggunakan studi kasus maka mampu untuk melihat beberapa kasus yang telah terjadi di lapangan. Setelah itu, peneliti akan melakukan secara mendalam yang berguna untuk mempelajari dan memahami latar belakang serta sebuah interaksi yang terjadi dengan keadaan yang ada di lapangan. Maka dari itu, desain kasus yang telah diambil oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para peserta didik di SMK Negeri 2 Donorojo-Pacitan yang nantinya peneliti akan mengkaji secara mendalam guna dalam melihat dan mengetahui secara langsung dari kegiatan-kegiatan yang terdapat pada kelas APHP.

### 2.3 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMK Negeri 2 Donorojo, yang terletak di daerah Dsn. Krajan Kulon, Ds. Kalak, Kec. Donorojo, Kab. Pacitan, Jawa Timur 63554.

### 2.4 Data dan Sumber Data

#### a. Data:

Di dalam penelitian ini yaitu terdapat dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sebuah data yang secara langsung diberikan oleh para informan yang telah di wawancara. Sedangkan, data Sekunder adalah sebuah data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti serta memiliki fungsi untuk melengkapi data utama sebelumnya.

#### b. Sumber Data:

Sumber data yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu berbentuk suatu informasi dari para narasumber yang terdiri dari. Pertama, kepala sekolah. Kedua, ketua jurusan kelas APHP. Ketiga, tenaga produktif kelas APHP. Keempat, peserta didik kelas APHP.

### 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi**, **Wawancara**, dan **Dokumentasi**.

### 2.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman (2014) antara lain: pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### 2.7 Uji Keabsahan Data

Di dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini telah memakai triangulasi teknik dan sumber. Tujuan peneliti dalam menggunakan teknik ini adalah untuk melakukan pengujian kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mencocokkan kembali data yang telah didapatkan sebelumnya dari sumber-sumber yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden yang lainnya. Pertanyaan yang

diajukan tersebut mirip dengan pertanyaan sebelumnya dalam menentukan keabsahan data tersebut. Setelah itu, melaksanakan triangulasi teknik yang berguna dalam menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber-sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

### 2.8 Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti telah terdapat tiga tahapan yang harus dilaksanakan yaitu diantaranya. Pertama, tahap pra lapangan. Kedua, tahap lapangan. Ketiga, tahap pasca lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 3.1.1 Sistem Pengelolaan Kelas APHP yang Mampu Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Donorojo

Pada sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan bahwa tenaga pendidik produktif kelas APHP telah memberikan arahan-arahan kepada para peserta didik yang bertujuan untuk memotivasi para peserta didik dalam berwirausaha. Selain itu, pemberian penghargaan atau reward untuk para peserta didik kelas APHP juga diadakan saat peserta didik kelas APHP menyelesaikan produk dan memenangkan kontes lomba produk hasil pertanian. Hal ini juga bertujuan untuk memotivasi dan menaikan kreatifitas peserta didik kelas APHP dalam menghasilkan produk. Dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan industri oleh pihak sekolah pada pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan, adaptasi, dan keterampilan berwirausaha bagi peserta didik.

Pihak sekolah telah melakukan model pembelajaran TEFA mandiri untuk keperluan kelas APHP yang mana hal tersebut mampu menjadikan wadah pembelajaran bagi para peserta didik dikelas APHP. Pelaksanaan praktek unit produksi telah melibatkan para peserta didik kelas APHP yang dimulai dari tahap produksi sampai penjualan atau pemasaran produk. Para tenaga pendidik jurusan kelas APHP juga ikut serta dalam berpartisipasi untuk membantu para peserta didik dalam melakukan praktek unit produksi. Selain itu, selama proses pembelajaran dan pelatihan para tenaga pendidik jurusan kelas APHP memiliki

pedoman atau dasar dengan kurikulum tentang mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Dan untuk penyediaan sarana dan prasarana untuk kelas APHP yang baru dan lengkap telah berasal dari pihak sekolah itu sendiri dan dari bantuan yayasan ASTRA. Pihak sekolah juga telah melakukan ujian akhir atau UKK dan ujian praktek unit produksi di lapangan bagi peserta didik kelas APHP untuk nilai kelulusan atau nilai akhir sebelum lulus.

Pada sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan ini masih ditemukan beberapa kendala yang dialami yaitu seperti kurangnya semangat dan motivasi dari para peserta didik kelas APHP. Selain itu, kendala yang berikutnya yaitu tenaga pendidik produktif di kelas APHP jarang masuk dikarenakan ada kesibukan diluar sekolah. Hal tersebut juga menyebabkan semangat dan motivasi peserta didik kelas APHP turun dan kurang bersemangat. Sehingga, kendala-kendala tersebut menjadi hambatan dan tantangan yang harus dihadapi pihak sekolah dan harus segera dicarikan solusi yang tepat.

### *3.1.2 Strategi Kepala Sekolah dalam Mendayagunakan Pengelolaan Kelas APHP yang Mampu Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Donorojo*

Kegiatan mengundang guru tamu dari instansi atau perusahaan lain merupakan salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mendayagunakan pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo untuk membangun Link and Match antara SMK dan DUDI. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan skill para tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik produktif kelas APHP juga telah dilakukan kegiatan workshop ICT (Information and Communication Technology) bagi para tenaga pendidik. Dan pelaksanaan kegiatan diklat digital marketing para tenaga pendidik kelas APHP dalam pembelajaran berbasis teknologi setiap 3 bulan sekali. Selain itu, kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meratakan jadwal jam pembelajaran khususnya di kelas APHP yaitu melakukan sistem kolaborasi dengan guru-guru mapel lain untuk mengajar di kelas APHP. Hal ini tentunya bertujuan supaya proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun tanpa hadirnya tenaga pendidik produktif kelas APHP yang jarang untuk masuk.

Tenaga pendidik produktif kelas APHP juga membuat strategi tersendiri dalam mengelola kelas APHP supaya peserta didiknya tetap aktif dalam membuat produk dan menyesuaikan tujuan dari bentuknya kelas APHP. Strategi tersebut yaitu pembentukan dua divisi atau kelompok peserta didik kelas APHP dan masing-masing divisi tersebut bertanggung jawab untuk membuat produk. Hal ini tentunya juga bertujuan untuk melatih dan membentuk karakter kewirausahaan yang sesungguhnya kepada peserta didik kelas APHP. Selain itu, selama tenaga pendidik produktif kelas APHP mendampingi peserta didiknya maka upaya yang dilakukan adalah penanaman atau pembinaan motivasi dan karakter yang baik untuk para peserta didik kelas APHP. Pembinaan ini juga bertujuan untuk mematangkan semangat jiwa kewirausahaan dan bisa menjadi bekal bagi peserta didik saat sudah lulus dan terjun di lingkungan industri.

Pada strategi kepala sekolah dalam mendayagunakan pengelolaan kelas APHP ini masih terdapat beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian yaitu pihak sekolah khususnya kepala sekolah mengakui bahwasanya dengan adanya strategi-strategi tersebut masih ada permasalahan yang belum terentaskan. Kendala tersebut seperti masih terdapat peserta didik kelas APHP yang belum memiliki motivasi atau semangat yang tinggi. Meskipun upaya-upaya dan strategi tersebut sudah terlaksana namun, sayangnya permasalahan tersebut masih bisa ditemui. Selain itu, kendala yang lainnya yaitu masih terdapat tenaga pendidik produktif di kelas APHP yang jarang masuk. Pihak sekolah juga masih belum menemukan strategi dan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **Pembahasan**

### *3.2.1 Sistem Pengelolaan Kelas APHP yang Mampu Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Donorojo*

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa sistem pengelolaan kelas APHP merupakan salah satu faktor terpenting untuk menciptakan atau membuat lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang APHP. Selain itu, pengertian dari pengelolaan itu sendiri menurut Adisasmita

(2014) berpendapat bahwa pengelolaan memiliki arti yang samadengan manajemen yaitu mengorganisasikan, mengarahkan, dan menggerakkan usaha sumber daya manusia yang berguna untuk memanfaatkan secara efektif fasilitas serta material dalam mencapai keinginan atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem pengelolaan kelas APHP yang baik maka tentunya mampu untuk mencetak output atau lulusan yang berkualitas khususnya dalam kemampuan berwirausaha, sehingga sangat berguna saat sudah terjun ke dunia industri maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Dikmenjur, dalam Nurdianti (2017) telah berpendapat bahwa tujuan dari unit produksi yang berbasis agribisnis ini yaitu mampu dalam meningkatkan mutu tamatan untuk berbagai segi selebihnya untuk keterampilan dan ilmu pengetahuan bagi para peserta didik di sekolah. Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2013) dalam pelaksanaan SMK yang memiliki standart nasional maupun internasional telah disebutkan bahwa suatu unit produksi berbasis agribisnis di SMK sejak awal diinginkan mampu menjadi salah satu pendekatan dan alternatif dalam melahirkan dunia usaha yang terdapat di lingkungan SMK, yang mana hal tersebut mampu untuk memberdayakan semua potensi dan aset yang dimiliki oleh SMK.

Sistem pengelolaan kelas APHP yang terdapat di SMK Negeri 2 Donorojo ini sudah dikatakan cukup baik dan berkualitas. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwasanya pihak sekolah benar-benar memperhatikan kelas APHP dengan baik dan terstruktur. Hal ini bisa dilihat dari penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana berupa peralatan-peralatan unit produksi yang sudah memadai. Dalam penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana ini tentunya sangatlah penting, hal ini sesuai pernyataan dari (Fuad & Martin, 2016) mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan disekolah berperan penting menjadi sumber daya untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran layanan khusus juga tidak kalah penting dalam berperan sebagai media pembelajaran di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin kerjasama atau kolaborasi dengan perusahaan lain seperti ASTRA yang mana perusahaan tersebut bersedia untuk memberikan bantuan ke pihak sekolah berupa pembangunan gedung kelas yang baru dan melengkapi peralatan-peralatan unit produksi di kelas APHP.

Adapun peran yang terdapat pada sistem pengelolaan kelas APHP (Agribisnis Pengolahan

Hasil Pertanian) yang khususnya untuk para pemuda atau peserta didik di sekolah. Peran dari adanya kelas APHP ini mampu dalam meningkatkan gairah peserta didik terhadap sektor pertanian. Dengan dibentuknya daya tawar yang menggabungkan konsep pertanian yang secara on farm maka diharapkan hal tersebut mampu untuk memancing para peserta didik untuk mencitai sektor pertanian. Sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini juga tidak lepas dari para petani lokal. Seperti berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pihak sekolah juga bekerjasama dengan petani lokal untuk penyedia bahan dari hasil pertanian yang nantinya akan diproduksi di sekolah. Sistem pengelolaan kelas APHP yang diterapkan di SMK Negeri 2 Donorojo ini juga menerapkan program pembajaran TEFA atau Teaching Factory yaitu program pembelajaran yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di dunia perusahaan atau industri, serta dilakukan dalam suasana yang mirip dengan lingkungan industri. Menurut Alfiannizar, dalam Fitriani (2022) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran Teaching Factory ditinjau dari fungsinya, yaitu indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga, dengan adanya program TEFA ini maka sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo/Pacitan menjadi lebih sistematis dan terstruktur.

Dalam sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini juga berpedoman dengan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dan kurikulum produk kreatif dan kewirausahaan. Untuk pembelajaran materi atau teori di kelas APHP ini lebih sedikit dan kebanyakan memfokuskan untuk praktek di lapangan. Seperti yang dapat diketahui bahwa kurikulum produk kreatif dan kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam mengembangkan produk-produk kreatif yang berhubungan dengan sektor agribisnis. Dalam pelaksanaan pengelolaan APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini selama unit produksi dilakukan oleh peserta didik, partisipasi dari tenaga pendidik produktif kelas APHP juga ikut serta dalam membantu untuk mendamping dan sekedar memberikan masukan atau arahan-arahan pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian ini yang mana tenaga pendidik produktif kelas APHP ini memiliki partisipasi lebih yang bukan hanya memberikan materi dan

tugas saja, namun juga ikut membantu peserta didik dalam praktek unit produksi.

Tolak ukur keberhasilan dari sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini yaitu berdasarkan pencapaian akademik siswa, keterlibatan peserta didik dalam peneglolaan kelas APHP, keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, memiliki koneksi atau hubungan yang kuat dengan dunia industri, dan output yang dihasilkan berkualitas saat terjun di lapangan pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dari penelitian dimana tolak ukur dari keberhasilan sistem pengelolaan kelas APHP ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang pertama yaitu dari pencapaian akademik peserta didik dalam pembelajarannya. Kedua, keterampilan praktis yang dimiliki oleh para peserta didik. Ketiga, keterlibatan peserta didik dalam pengelolaan kelas APHP. Keempat memiliki keterlibatan dengan pihak luar yaitu seperti pihak industri. Dan yang terakhir yaitu bisa menghasilkan output yang berkualitas serta tentunya mudah diterima di industri-industri lain.

Dalam sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo berdasarkan hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan di dalamnya. Permasalahan tersebut seperti kurangnya semangat dan motivasi dari para peserta didik kelas APHP. Padahal, motivasi peserta didik ini mencerminkan karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Muhammad, dalam Mawarzani (2022) mengungkapkan bahwa karakter seseorang yang berwirausaha yaitu orang yang mempunyai sebuah daya inovasi, pekerjaan yang kreatif, cermat, memiliki jiwa kepemimpinan, tidak ragu dalam mengambil resiko, dan memiliki pandangan untuk visi ke depan. Jika, motivasi peserta didik di kelas APHP ini rendah maka tentunya pihak sekolah masih belum sepenuhnya berhasil untuk menciptakan karakter seorang wirausaha yang sejati pada peserta didik. Selain itu, permasalahan lain juga terdapat pada tenaga pendidik produktif kelas APHP yang mana mereka jarang masuk dikarenakan adakesibukan diluar sekolah. Dalam hal ini juga mejadi masalah serius karena dengan tidak hadirnya tenaga pendidik ini maka akan menurunkan semangat dari para peserta didik kelas APHP.

### *3.2.2 Strategi Kepala Sekolah dalam Mendayagunakan Pengelolaan Kelas APHP yang Mampu Menumbuhkan Jiwa*

### *Kewirausahaan Bagi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Donorojo*

Berdasarkan hasil temuan penelitian salah satu strategi dalam mendayagunakan pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo yaitu pihak sekolah juga sering mengundang guru dari beberapa perguruan tinggi untuk menyampaikan sosialisasi ke para peserta didik. Hal ini bertujuan supaya mampu membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan memberikan pedoman-pedoman untuk menguasai kompetensi khususnya kewirausahaan, sehingga ini menjadi bekal mereka saat sudah terjun ke lingkungan kerja. Dengan adanya lulusan yang berkualitas ini juga mampu untuk meningkatkan mutu atau meningkatkan tingkat dari kelayakan pihak sekolah dalam melaksanakan pelayanan pendidikan. Selain itu, juga mampu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada kualitas sekolah yang baik. Sehingga, baik para orang tua peserta didik maupun calon peserta didik itu sendiri akan menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah favorit dan menjadi pilihan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMK.

Dalam strategi kepala sekolah untuk mendayagunakan kelas APHP ini juga membuat sebuah kebijakan bagi para tenaga pendidiknya untuk mengadakan dan melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan. Menurut Mulyasa, dalam Prihartini (2019) berpendapat bahwa tenaga pendidik merupakan seorang pendidik, yang menjadi panutan, tokoh, serta identifikasi untuk muridnya dan lingkungan sekitarnya sehingga, kegiatan pelatihan ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Kegiatan pelatihan tersebut seperti melaksanakan kegiatan workshop ICT (Information and Communication Technology) bagi para tenaga pendidik setiap tiga bulan sekali. Dalam workshop ICT ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agribisnis dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tenaga pendidik kelas APHP akan diperkenalkan dengan berbagai alat dan aplikasi ICT yang relevan dengan bidang agribisnis, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen pertanian, penggunaan perangkat mobile dalam pemantauan pertanian, atau aplikasi pemrosesan data pertanian. Pelaksanaan diklat digital marketing juga menjadi strategi kepala sekolah dalam mendayagunakan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo. Menurut Chaffey, dalam Putri (2023) berpendapat bahwa digital marketing melibatkan penerapan teknologi digital sebagai sarana untuk menghubungkan pasar melalui

berbagai saluran online. Di dalam hasil penelitian juga menyebutkan bahwa tujuan dari adanya diklat digital marketing bagi tenaga pendidik kelas APHP ini supaya mampu untuk memperluas pengetahuan tenaga pendidik tentang konsep, strategi, dan alat-alat yang terkait dengan digital marketing. Tenaga pendidik juga akan mempelajari topik seperti pemasaran online di media sosial. Dan dengan penguasaan digital marketing ini maka tenaga pendidik kelas APHP mampu untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan pemasaran produk agribisnis.

Strategi kepala sekolah untuk mendayagunakan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo yang selanjutnya yaitu menerapkan sistem kolaborasi dengan guru-guru mapel lain untuk mengajar di kelas APHP. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, pasalnya pihak sekolah memberikan kebijakan ini untuk membantu tenaga pendidik produktif kelas APHP dalam mengisi pembelajaran yang sebab, tenaga pendidik produktif kelas APHP masih jarang masuk dikarenakan terdapat kesibukan di luar sekolah. Sehingga, dengan adanya strategi atau kebijakan ini mampu untuk terus memberikan pembelajaran yang optimal untuk peserta didik di kelas APHP. Tenaga pendidik dari mata pelajaran lain ini hanya memberikan pembelajaran ke peserta didik kelas APHP berupa materi atau teori-teori saja.

Tenaga pendidik produktif kelas APHP telah memiliki strategi dalam pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo dalam pembuatan tugas untuk para peserta didik kelas APHP. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tenaga pendidik kelas APHP akan mengelompokkan peserta didik yang tadinya ada enam divisi atau kelompok menjadi dua divisi dan masing-masing divisi tersebut bertanggung jawab untuk membuat produk sampai menjual produknya tersebut. Tujuan dari dibentuknya pengkelompokan ini adalah untuk membentuk dan menanamkan karakter kewirausahaan bagi peserta didik kelas APHP. Menurut pendapat Meredith, dalam Mawarzani (2022) juga menjelaskan beberapa ciri-ciri atau karakter dari wirausaha yaitu seseorang yang memiliki orientasi tugas dan hasil, memiliki sikap percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki keberanian dalam menghadapi resiko, memiliki keorisinilan, dan memiliki orientasi ke depan. Hal inilah yang menjadi urgensi dalam pembentukan divisi-divisi ini untuk peserta didik kelas APHP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada temuan, pembahasan, dan matriks hasil penelitian, maka dapat diketahui

bahwasanya telah terdapat 9 sistem pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Donorojo dan 6 strategi kepala sekolah dalam pendayagunaan pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Donorojo. Sistem dalam pengelolaan kelas APHP tersebut telah diterapkan pihak sekolah untuk pembelajaran dan pelatihan yang komprehensif dalam bidang agribisnis pengolahan hasil pertanian kepada para peserta didik. Sedangkan untuk strategi kepala sekolah dalam pendayagunaan pengelolaan kelas APHP adalah untuk membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di antara peserta didik di kelas APHP melalui pengelolaan kelas agribisnis. Hal ini juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berani mengambil inisiatif, memiliki kemampuan berwirausaha, dan siap berkontribusi dalam pengembangan sektor agribisnis di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga ditemukan bahwa di dalam sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini masih ditemui beberapa kendala atau permasalahan. Kendala atau permasalahan tersebut diantaranya, yaitu masih terdapat peserta didik kelas APHP yang belum memiliki motivasi atau semangat yang tinggi dan masih terdapat tenaga pendidik produktif di kelas APHP yang jarang masuk. Dari kedua permasalahan tersebut tentunya sangat merugikan dan jika dibiarkan saja maka akan berdampak buruk pada sistem pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo. Adapun beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu seperti pihak sekolah hendaknya harus melakukan perbaikan lebih lanjut dan melakukan evaluasi yaitu contohnya pihak sekolah harus kreatif dalam penanaman motivasi untuk para peserta didik dan pihak sekolah juga harus bisa membagi jadwal bapak/ibu guru dalam mengelola di setiap divisinya dengan lebih merata seperti di jurusan kelas APHP. Selain itu, jika masih terdapat tenaga pendidik produktif kelas APHP yang belum bisa hadir meskipun jadwal mengajarnya sudah dibagi rata, maka hendaknya kepala sekolah melakukan diskusi empat mata atau diskusi tertutup dan tentunya dalam diskusi ini mampu menemukan sebuah kesepakatan yang tentunya adil dan tidak merugikan kedua belah pihak. Dan diharapkan jika kesepakatan tersebut sudah terwujud maka tenaga pendidik produktif kelas APHP bisa untuk mengajar lebih sering lagi dan tentunya lebih sering untuk mendampingi peserta didiknya sehingga mampu menumbuhkan

semangat dan motivasi para peserta didik kelas APHP.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dari analisis dan pembahasan tentang pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Donorojo-Pacitan, yang berdasarkan wawancara, observasi, serta dokumentasi maka penulis bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pengelolaan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik serta pihak sekolah juga sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan para peserta didiknya dalam memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan pelatihan para peserta didik di kelas APHP. Pihak sekolah juga sudah memiliki relasi atau kerjasama yang baik dengan ASTRA yang mana yayasan ini mampu untuk memberikan bantuan untuk kelas APHP berupa bangunan, alat-alat, dan model pembelajaran TEFA dengan adanya model pembelajaran teaching factory berbasis produksi atau jasa maka pihak sekolah juga mampu untuk mengenalkan pekerjaan di dunia industri kepada para peserta didiknya. Selain itu, strategi kepala sekolah dalam mendayagunakan pengelolaan kelas APHP juga sudah tepat dan sesuai dengan tujuan dari dibentuknya kelas APHP ini pada umumnya. Yang mana salah satu strategi tersebut adalah untuk memperbaiki kendala dan kekurangan yang masih terjadi di kelas APHP sekarang, yaitu seperti penanaman motivasi untuk para peserta didik dan strategi dalam pembagian jadwal bagi tenaga pendidik dalam mengelola di setiap devisinya dengan lebih merata yang khususnya di jurusan kelas APHP. Sehingga, diharapkan untuk kedepannya pengelolaan jurusan kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini akan berjalan lebih efektif dan optimal serta mampu mencetak lulusan yang berkualitas dalam berwirausaha di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan industri. Dalam pelaksanaan pengelolaan APHP di SMK Negeri 2 Donorojo ini selama unit produksi di lakukan oleh peserta didik, partisipasi dari tenaga pendidik produktif kelas APHP juga ikut serta dalam membantu untuk mendamping dan sekedar memberikan masukan atau arahan-arahan pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian ini yang mana tenaga pendidik produktif kelas APHP ini memiliki partisipasi lebih yang bukan hanya memberikan materi dan tugas saja, namun juga

ikut membantu peserta didik dalam praktek unit produksi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di SMK Negeri 2 Donorojo-Pacitan, maka penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah diharapkan mampu untuk memberikan kebijakan dalam pengelolaan kelas APHP sebagai fasilitas sekolah yang berguna untuk wadah atau media pembelajaran dan pelatihan bagi para peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, adanya strategi yang sudah di rencanakan sebelumnya maka diharapkan bisa segera di laksanakan dengan semaksimal mungkin, sehingga kendala dan kekurangan yang terjadi khususnya penanaman motivasi untuk para peserta didik serta pemerataan pembagian jadwal bagi para tenaga pendidik di kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo bisa terselesaikan dengan baik.
2. Untuk tenaga pendidik jurusan kelas APHP diharapkan mampu untuk mendidik dan membimbing para peserta didiknya menjadi lebih efektif lagi dan diharapkan mampu meluangkan waktunya supaya bisa untuk memantau secara penuh proses pembelajaran dan pelatihan para peserta didik di kelas APHP di SMK Negeri 2 Donorojo.
3. Untuk peserta didik jurusan kelas APHP diharapkan mampu untuk tetap semangat dan termotivasi dalam belajar serta bisa untuk memahami akan pentingnya kelas APHP tersebut sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan pelatihan dalam ilmu tentang kewirausahaan di sekolah. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut maka peserta didik mampu untuk memanfaatkan kelas APHP ini menjadi lebih optimal.
4. Dengan dibuatnya penelitian ini oleh penulis maka diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan atau refrensi yang bermanfaat untuk para peneliti lain yang tertarik dalam mengkaji atau mempelajari tentang pengelolaan kelas APHP dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para peserta didik. digital siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis

- kecerdasan jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164.
- Awaluddin, A., & Hendra, H. (2018). Fungsi manajemen dalam pengadaan infrastruktur pertanian masyarakat di desa watatu kecamatan banawa selatan kabupaten donggala. *Publication*, 2(1), 1-12.
- Ayuwangi, G. D. (2019). Analisis Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kotawaringin Timur Dalam Upaya Menjadikan Sampit Sebagai Kota Tujuan Pariwisata 2016-2021.
- Bairwa, S. L., Kalia, A., Meena, L. K., Lakra, K., & Kushwaha, S. (2014). Agribusiness management education: a review on employment opportunities. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 4(2), 1-4.
- Barot, H. (2015). Entrepreneurship - A Key to Success. *The International Journal of Business and Management*, Vol.3, No.1, January 2015; 163-165.
- Bosompem, M., Dadzie, S. K., & Tandoh, E. (2017). Undergraduate students' willingness to start own agribusiness venture after graduation: A Ghanaian case. In *Entrepreneurship Education* (Vol. 7, pp. 75-105). Emerald Publishing Limited.
- Cabardo, J. J. S., & Madamba, J. A. B. (2014). Perceptions of UP Los Banos Agribusiness Management Graduates on Their Job Preparedness. *Journal of Global Business and Trade*, 10(2), 1-15.
- Daniel, A. D. (2016). Fostering an entrepreneurial mindset by using a design thinking approach in entrepreneurship education. *Sage*, 30(3), 215-223.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2013). *Pembelajaran Program Kegiatan Produksi dan Jasa Sekolah*. Jakarta Depdiknas.
- Dzulkarnain, M. Y., Madjid, M. I., & Arif, D. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen web knowledge laprint jaya wiki sebagai pusat informasi bagi seluruh karyawan di pt laprint jaya sidoarjo. *Iqtishadequity jurnal Manajemen*, 3(1), 235-246.
- Fatimah, A. T., & Solihah, S. (2021). Desain Bahan Ajar Berbasis Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 6(1), 25-33.
- Fitriani, N. L., & Mujdalipah, S. Manajemen Pembelajaran Teeaching Factory untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Prodi APHP SMK PPN Lembang. *Edufortech*, 7(1).
- Fuad, N., & Martin. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan "Konsep dan Aplikasinya". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, T. D., & Surahmat, A. (2019). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan Pada Siswa Di SMKS Informatika Sukma Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jmb/article/view/1227>
- Gunawan, 2013. Pengertian Agribisnis. Artikel. (<http://gunawanadeputraa.blogspot.co.id/201302/pengertian-agribisnis.html>).
- Handayani, M. N., Ali, M., & Mukhidin, D. W. (2020). Industry perceptions on the need of green skills in agribusiness vocational graduates. *Journal of Technical Education and Training*, 12(2), 24-33.
- Hendra, R., & Turrahmi, M. (2022). *Education Special Services Management Manajemen Layanan Khusus Pendidikan*. Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 2(3), 01-14.
- Higgins, L. M., Schroeter, C., & Wright, C. (2018). Lighting the flame of entrepreneurship among agribusiness students. *International food and agribusiness management*

- review, 21(1), 121-132.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23-42. doi:10.1002/nur.21768.
- Listiyanto, M. (2016). Perbedaan Self Confidence Ditinjau dari Jenis Kelamin Karyawan di Mix Swalayan Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- MADE, S. (2023). Desain Project Based Learning Terintegrasi STEMM Pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Unggul Terpadu (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Mahfuda, A. N. (2022). Studentpreneur pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha Siswa-siswi Kelas XII Agribisnis dan Holtikultura di SMK Negeri 5 Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 98-111.
- Manurung, O. E., Salamah, I. A., Maulida, K. A. W., Harahap, M. A., & Ilham, M. (2023). Penerapan Layanan Khusus yang Mendukung Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Al-Munadi. *Journal on Education*, 5(2), 3857-3863.
- Marina, I. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Hasil Pertanian Melalui Inovasi dan Kreatifitas Menjadi Produk Unggulan di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 45-54.
- Mawarzani, S. (2022). Peranan Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Siswa (Studi Kasus Di SMAN 3 Mataram). *Tirai Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 48-57.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Muspida, M. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Nikmah, N. K., & Widiastuti, A. (2018). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Smp N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2017. *Social Studies*, 7(1), 34-43.
- Nouri, B. A., & Mousavi, M. M. (2020). Effect of cooperative management on organizational agility with the mediating role of employee empowerment in public transportation sector. *Cuadernos de Gestion*, 20(2), 15-46. <https://doi.org/10.5295/CDG.170873BA>
- Nurdiyanti, E. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan Unit Produksi Berbasis Agribisnis di SMK Negeri 2 Enrekang (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Nurhamidah, N. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 3(1), 17-32.
- Pardede, A., (2013). Agribisnis Merupakan Suatu Sistem. Artikel.

- <http://berbagiilmu26.blogspot.co.id/201312agribisnis-2.html>.
- Patra, G. D. B., Nuraini, I., & Fuddin, M. K. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 409–420. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.21623>
- Pertiwinigrum, A., Suhartanto, B., Ismara, K. I., Sasongko, H., Wardhana, A. R., & Widi, T. S. (2018). Lareta SMK Pertanian Mendukung Kemandirian DanKetangguhan Pangan Nasional. DitPSMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Presetyorini, Y., Supriyono, S., & Daroini, A. (2022). Teaching Factory Berbasis Agribisnis Peternakan Sapi Perah (Study Kasus SMKN 1 Plosoklaten). *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22(2), 163-170.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19 (02), 79–88.
- Purba, B., Marzuki, I., Simarmata, H. M. P., Aznur, T. Z., Kristiandi, K., Anita, A., & Surjaningsih, D. R. (2020). *Dasar-Dasar Agribisnis*. Ebook. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A. D., Kuswoyo, H., Gulo, I., Ngestirosa, E., & Febrina, E. G. (2023). Pengenalan Wawasan Digital Marketing Bagi Guru SMK N 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 147-153.
- Rahardjo, Adisasmita. (2014). *Pengelolaan Pendapatan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, A., Handayani, S., & Maharani, S. (2021). Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 4 Garut Berdasarkan Aspek Afektif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 2(1), 19-29.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Rahman, A. F. (2017). Hubungan Internal Locus Of Control dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “SMK Negeri 1 Tenggarong.” *eJournal Psikologi*, 5(1): 85–95.
- Rente, A. (2018). *Pengantar Agribisnis*. Ebook. Bandung: Mughid Press. <https://www.researchgate.net/publication/326989221>
- Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. (2019). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Dengan Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Kelurahan Masiri Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(2), 26-35.
- Rohana, S. R. S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441>

- Sieva, A., (2015). Pengertian dan Konsep Agribisnis Pertanian. Atrikel. <http://mynewpenyuluhanpertanian.blogspot.co.id201504pengertian-dan-konsep-agribisnis.html>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, 2(1), 90-95.
- Triatun, T., & Sukidjo, S. (2021). Influence of personality, attitude, motivation, and environment on the entrepreneurial spirit of school cooperative teachers in vocational schools in Kulon Progo regency. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v8i1.16439>
- Windiyati, H. (2017). Praksis Strategi Pembelajaran Kejuruan Bidang Agribisnis Abad 21. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2), 160-168.